

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. (Nursalam,2008).

Sedangkan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan hanya satu kali, pada satu saat. (Sastroasmoro dan Ismael, 2006).

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PAUD Rumah Kepompong, Jl Singosari Utama No. 19 Tegalmulyo Rt 03 Rw IV Nusukan Banjarsari Surakarta dan dilakukan pada tanggal 2–15 Juni 2016.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian adalah anggota PAUD Rumah Kepompong Surakarta sejumlah 39 anak.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2013). Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmodjo, 2010).

### a. Besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus dari Notoatmodjo (2010) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{\{1 + N (d^2)\}}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan yaitu sebesar 10% atau 0,1

$$n = \frac{39}{\{1 + 39 (0,1^2)\}}$$

$$n = \frac{39}{1,39}$$

n = 28,06 dibulatkan menjadi 28

Berdasarkan perhitungan rumus di atas diperoleh : sampel sejumlah 28 anak

## b. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian. (Nursalam, 2008).

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan tertentu. Sampel yang diambil memiliki kriteria sebagai berikut :

### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak diteliti. (Setiadi, 2007).

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :

Anak yang masih menggunakan *disposable diaper*

### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak dimasukkan atau tidak layak untuk diteliti. (Setiadi, 2007).

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Anak dengan tanda dan atau gejala penyakit pada *tractus urinarius*.
- b. Anak menggunakan obat yang mempengaruhi pola berkemih.
- c. Anak atau orang tua tidak bersedia menjadi responden.

#### D. Variabel penelitian

##### 1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013) variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *disposable diaper*.

##### 2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah inkontinensia urin fungsional pada anak.

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik (variabel) yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. (Nursalam, 2008). Definisi operasional dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur. (Notoatmodjo, 2010).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
Penggunaan <i>disposable diaper</i>	Penggunaan popok sekali pakai dengan kandungan bahan kimia meliputi pemakaian, penggantian, dengan dibarengi atau tidak <i>toilet training</i>	Kuesioner	Ordinal	Baik : > 50% dari skor maksimal Tidak baik: ≤ 50% dari skor maksimal (Nursalam, 2008)

Inkontinensia urin fungsional pada anak	Kegagalan kontrol yang obyektif (demonstrable), bukan enuresis nokturna (mengompol malam hari), tanpa penyakit pada saluran kemih dan tidak dalam penggunaan obat yang dapat mempengaruhi pola berkemih normal.	Kuesioner (SSI)	Ordinal	1-2 ringan 3-6 sedang 8-9 parah 12 sangat parah (Suskind et al, 2014)
-----------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	---------	-----------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.1. Definisi operasional

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga mudah diolah. (Saryono, 2011).

### 1. Variabel bebas

Instrumen yang digunakan untuk menilai variabel bebas, penggunaan *disposable diaper* pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawaban oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Responden tinggal memilih salah satu jawaban tersebut. (Sugiyono, 2013). Kuesioner untuk variabel bebas ini di isi oleh orang tua.

Penilaian pada variabel ini menggunakan skala *Guttman* yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban dari pertanyaan atau pernyataan : ya atau tidak . (Sugiyono, 2013)

Jenis pertanyaan dalam kuesioner ada dua macam yaitu pertanyaan positif (*favourable*) dimana jawaban “ya” mendapat nilai 1 dan jawaban “tidak” mendapat nilai 0. Jenis pertanyaan negatif (*unfavourable*) jawaban “ya” mendapat nilai 0 dan jawaban “tidak” mendapat nilai 1.

Adapun kisi-kisi pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator	Jenis Item		Jumlah Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pemakaian <i>diaper</i>	1,7	2,3,4,5,8	7
Penggantian <i>diaper</i>	9	10	2
<i>Toilet training</i>	6,11,12,15	-	4
Jumlah total item	7	6	13

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner variabel penggunaan *disposable diaper*

## 2. Variabel terikat

Untuk menilai inkontinensia urin fungsional pada anak,peneliti menggunakan *Sandvik-Hunskaar Incontinence Severity Index (SSI)* sebagai berikut :

- 
- (1). Seberapa sering anak mengalami kebocoran berkemih?
    1. Kurang dari sekali dalam sebulan
    2. Satu atau beberapa kali sebulan
    3. Satu atau beberapa kali seminggu
    4. Setiap hari siang dan atau malam
  - (2). Berapa banyak urin yang dikeluarkan setiap kali kebocoran ?
    1. Tetesan atau sedikit
    2. Sedang
    3. Banyak

Indeks tingkat keparahan dibuat dengan mengalikan hasil dari pertanyaan (1) dan (2) :

1-2 ringan  
 3-6 sedang  
 8-9 parah  
 12 sangat parah

---

Tabel 3.3. Kuesioner variabel inkontinensia urin fungsional

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. (Notoatmodjo, 2010).

Teknik korelasi yang dipakai adalah *product moment* menurut Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

X : skor masing masing item

Y : Skor total

Nilai korelasi tiap pertanyaan tersebut signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan melihat tabel nilai *r product moment*. Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut memenuhi taraf signifikansi dan dinyatakan valid. Sebaliknya untuk

pertanyaan yang tidak memenuhi syarat signifikansi maka harus diganti, direvisi atau dihilangkan. (Notoatmodjo, 2010).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan di PAUD Al Furqoon Klaten pada tanggal 2 sd 3 juni 2016 dengan jumlah sampel 20 anak.

Hasil analisis validitas diketahui dari 15 item pertanyaan untuk penggunaan *disposable* diaper didapatkan 13 pertanyaan yang valid dengan  $r$  hitung (0,558-0,859) >  $r$  tabel (0,553), sedangkan 2 item pertanyaan yang tidak valid dibuang, tidak dimasukkan dalam kuesioner penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Instrumen yang reliabilitasnya diuji dengan *test* dan *retest* dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden. Instrumennya sama, respondennya sama dan waktu berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisiensi korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya. Bila koefisiensi korelasi positif dan signifikan maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas diukur dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$ : reliabilitas instrument

$k$  : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ : variabel total

$\sigma_1^2$ : jumlah variabel butir

Dikatakan reliabel jika hasil item pertanyaan pada kuisisioner mempunyai nilai *r cronbach alpha* > 0,7 (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil analisa realibilitas diketahui nilai *cronbach alpha* untuk variabel penggunaan *disposable diaper* sebesar 0,909 > 0,7. Hal ini berarti ke 13 item pertanyaan penggunaan *disposable diaper* dinyatakan reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen hanya dilakukan terhadap kuesioner penggunaan *disposable diaper*, sedangkan instrumen pengukuran inkontinensia urin fungsional tidak di uji validitas dan reliabilitas karena menggunakan *Sandvik-Hunskaar Incontinence Severity Index* yang sudah baku.

Instrumen di ujikan kepada 20 anak PAUD Al Furqoon Masjid Raya Klaten. Dipilihnya PAUD Al Furqoon karena memiliki karakteristik yang sama dengan PAUD Rumah Kepompong.

## **H. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisa data**

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengambilan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2008). Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat izin dari Ketua Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta yang kemudian peneliti mendapat

izin pengumpulan data dari Kepala PAUD Rumah Kepompong Surakarta. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner yang berisi tentang identitas anak dan orangtua, penggunaan *disposable diaper* diisi oleh orang tua dan penilaian inkontinensia urin untuk di isi oleh bunda PAUD Rumah Kepompong, kemudian dikumpulkan kembali, setelah itu hasil dari kuesioner penggunaan *disposable diaper* dan kuesioner penilaian inkontinensia urin fungsional dikorelasikan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu :

a. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Saryono, 2011)

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari kuesioner sebagai alat pengumpul data. Peneliti mendapat keterangan atau pernyataan dari responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder disebut juga data tangan kedua. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. (Saryono, 2011)

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan data penunjang lain yaitu data dari pihak PAUD Rumah Kepompong Kota Surakarta.

## 2. Pengolahan data

Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. *Editing*

Kegiatan dilakukan dengan memeriksa hasil jawaban kuesioner yang telah di isi oleh responden.

### b. *Coding*

Kegiatan ini memberikan kode pada kuesioner agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya.

### c. *Scoring*

Setelah terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor sesuai dengan jawaban pada pertanyaan.

### d. *Tabulating*

*Tabulating* yaitu penyusunan data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dijumlah, disusun, dan didata untuk selanjutnya dianalisis dan disajikan.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

## 1. Pengukuran penggunaan *disposable diaper*

Diukur menggunakan skala *Guttman* dengan jawaban ya dan tidak. Untuk jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Setelah dilakukan penjumlahan maka diperoleh skor total kemudian dipersentasikan dan dikategorikan menjadi 2, sebagai berikut :

- a. Penggunaan *disposable diaper* secara baik :  $>50\%$  dari skor maksimal (7 sd 13).
- b. Penggunaan *disposable diaper* secara tidak baik :  $\leq 50\%$  dari skor maksimal (0 sd 6).

2. Pengukuran inkontinensia urin fungsional

Diukur menggunakan SSI (*Sandvik-Hunskaar Incontinence Severity Index*). Tingkat keparahan dibuat dengan cara mengalikan skor pertanyaan (1) dengan skor pertanyaan (2) sehingga didapatkan 4 kategori, sebagai berikut :

- a. 1-2 : ringan
- b. 3-6 : sedang
- c. 8-9 : parah
- d. 12 : sangat parah

e. *Data entry*

Data berupa jawaban dari masing-masing responden yang sudah dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program “*software*” komputer.

f. *Processing*

Merupakan pemrosesan dan analisa data agar pertanyaan penelitian ini terjawab. Untuk memproses data ini peneliti menggunakan alat bantu berupa program komputer pengolahan data statistik yaitu SPSS (*Statistical Program and Service Solution*).

g. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan.

### 3. Analisa Data

Analisa data menggunakan analisis statistik sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel secara terpisah. Hasil dari analisa univariat adalah distribusi dan prosentasi dari tiap-tiap variabel yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu penggunaan *disposable diaper* dan variabel dependen inkontinensia urin pada anak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman rank*, dengan rumus :

$$p = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan

$p$  = rho

$n$  = jumlah sampel

$b_i$  = pengurangan rangking X1 dengan X2

Dengan taraf signifikansi 5%, hasil  $p$  hitung dibandingkan  $p$  tabel. Jika  $p$  hitung  $> p$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara kedua variabel. (Sujarweni, 2015).

Dimana dalam penelitian ini:

$H_0$ : Tidak ada hubungan antara penggunaan *disposable diaper* dengan inkontinensia urin fungsional pada anak di PAUD Rumah Kepompong Kota Surakarta.

$H_a$ : Ada hubungan antara penggunaan *disposable diaper* dengan inkontinensia urin fungsional pada anak di PAUD Rumah Kepompong Kota Surakarta.

## I. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2007) dalam etika penelitian harus memperhatikan:

### a. Prinsip-prinsip petunjuk etika penelitian

Dalam melakukan penelitian terutama jika yang menjadi subyek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Beberapa prinsip penelitian pada manusia yang harus difahami antara lain :

1. Prinsip manfaat

Dengan berprinsip pada aspek manfaat, maka diharapkan penelitian dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, tidak menimbulkan kekerasan, serta tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Hendaknya mempertimbangkan aspek resiko dengan aspek manfaat.

2. Prinsip menghormati manusia

Manusia memiliki hak untuk menentukan pilihan antara mau atau tidak mau untuk diikutsertakan menjadi subyek penelitian.

3. Prinsip Keadilan

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan perlakuan secara adil dan tidak berpihak.

- b. Masalah Etika Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan, bertujuan agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani

lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Tidak dibenarkan mencantumkan nama partisipan pada alat bantu penelitian, cukup menggunakan kode yang hanya dimengerti oleh peneliti.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah lain yang menyangkut *privacy* responden. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Kejujuran

Jujur dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, tidak mengklaim pekerjaan orang lain. (Setiawan, 2011).

## **J. Jalannya penelitian**

1. Persiapan

Tahap ini merupakan langkah paling awal guna mempersiapkan semua pendukung rencana kegiatan penelitian, diawali dengan studi pendahuluan atau penjajagan di PAUD Rumah Kepompong, mengajukan judul serta menyusun proposal, konsultasi dengan pembimbing,

melaksanakan ujian proposal penelitian serta mengurus perijinan penelitian

## 2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner penggunaan *disposable diaper* kepada 20 anak di PAUD Al Furqoon kemudian hasilnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Setelah didapatkan instrument penelitian berupa kuesioner sejumlah 13 pertanyaan yang valid dan reliabel dilanjutkan melakukan penelitian di PAUD Rumah Kepompong diawali dengan memilih responden, diantara 31 anak yang masih menggunakan *disposable diaper* diperiksa secara mandiri oleh peneliti, didapati 2 anak dengan tanda dan atau gejala penyakit pada *tractus urinarius* sehingga anak tersebut tidak memenuhi syarat untuk menjadi responden. Kemudian memberikan lembar *Informed Consent* kepada orang tua dan dilanjutkan dengan pemberian kuesioner penggunaan *disposable diaper* untuk diisi oleh orangtua anak dan kuesioner SSI untuk diisi oleh bunda PAUD Rumah Kepompong. Dimana saat pengisian didampingi oleh peneliti. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisa.

## 3. Pelaporan

Tahap ini meliputi :

### a. Analisa data

Pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Program and Service Solution)*. Hasil analisa data dalam bentuk tabel yang kemudian dijelaskan dari beberapa aspek yang diteliti.

b. Penulisan laporan hasil penelitian

Data dari hasil analisa, dilaporkan dalam hasil penelitian

c. Konsultasi dengan pembimbing

Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

4. Sidang hasil penelitian

Hasil penelitian disajikan dihadapan dosen penguji.